

Analisis Regresi Linier pada *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD

Dewa Putu Gede Angga Dinata^a, Ni Luh Devi Tristalina^b, Ni Putu Ayu Mirah Mariati^{c,*},
Putu Diah Kumalasari^d, Ni Luh Putu Sandrya Dewi^e

^{a,b,c,d,e} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

*email: ayumirahmariati@unmas.ac.id

Abstrak. Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan dikatakan baik saat penilaian keseluruhan aspek keuangan berpredikat sehat. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja yaitu kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Terpilih 100 LPD yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu TR (*Transparency*), AC (*Accountability*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), dan FS (*Fairness*), sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* berpengaruh positif terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Besarnya kontribusi antara *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* terhadap KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa) adalah sebesar 78,20% sedangkan sisanya 21,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kata Kunci: Regresi, *Good Corporate Governance*, Analisis

PENDAHULUAN

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang dijelaskan atau diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, dan apakah hubungan tersebut signifikan. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD dikelola secara terpisah dengan krama desa, sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Untuk memperkecil munculnya konflik keagenan maka diperlukan pengelolaan usaha (*corporate governance*) yang baik yang diharapkan mampu memperkecil jurang pemisah antara agen dan prinsipal. Penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri, sehingga secara otomatis akan melibatkan nilai LPD. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), terdapat lima prinsip GCG, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Transparency adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreana et al, 2018) memberikan bukti empiris bahwa *transparency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan LPD dalam mengungkapkan informasi mengenai keadaan LPD menyebabkan peningkatan kepercayaan prinsipal, maka kinerja keuangan LPD akan meningkat pula. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Aslam et al, 2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *transparency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Accountability* adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Chang et al, 2011) memberikan bukti empiris bahwa *accountability* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas wewenang dan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban struktur organisasi dalam LPD, maka pengelolaan LPD akan terlaksana secara efektif dan meningkatkan kepercayaan prinsipal, sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan LPD. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Haryetti et al, 2021), dimana *accountability* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Responsibility* yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hancock et al, 2018) memberikan bukti empiris bahwa *responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mematuhi segala peraturan yang ada serta melaksanakan tanggung jawab terhadap prinsipal, dapat memberi dampak pada pertumbuhan LPD, yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan LPD. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Ozgun, 2022), dimana variabel *responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Independency* yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreana et al, 2018) memberikan bukti empiris bahwa *independency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya benturan kepentingan dalam pengelolaan LPD dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan prinsipal serta kinerja keuangan LPD dan memastikan bahwa LPD telah bersikap objektif dalam pengelolaannya. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Chuang et al, 2018), dimana *independency* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun penerapan prinsip ini dikatakan cukup baik, nyatanya masih belum dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam proses penerapan prinsip ini secara berkelanjutan, dan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Fairness yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreana et al, 2018) membuktikan bukti empiris bahwa *fairness* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengelola LPD memperhatikan hak dari prinsipal serta memperlakukannya secara adil berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Setyawan et al, 2013), dimana

fairness tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip *fairness* nyatanya masih belum dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam proses penerapan prinsip ini secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *transparency* berpengaruh terhadap kinerja LPD?
- 2) Apakah *accountability* berpengaruh terhadap kinerja LPD?
- 3) Apakah *responsibility* berpengaruh terhadap kinerja LPD?
- 4) Apakah *independency* berpengaruh terhadap kinerja LPD?
- 5) Apakah *fairness* berpengaruh terhadap kinerja LPD?

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di 1.437 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Bali. Berdasarkan rumus Yamane, maka terpilih 100 LPD yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportionate random sampling*. Dipilihnya kepala LPD, badan pengawas, kasir, dan tata usaha sebagai responden dalam penelitian ini, karena dapat mewakili jawaban dari pernyataan atas kuesioner, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *good corporate governance* terhadap kinerja LPD, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan model yang digunakan adalah:

$$KLPD = \alpha + \beta_1 TR + \beta_2 AC + \beta_3 RS + \beta_4 IN + \beta_5 FS + e \quad (1)$$

Keterangan: KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa), α (Konstanta), $\beta_1 - \beta_5$ (Koefisien regresi), TR (*Transparency*), AC (*Accountabilty*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), FS (*Fairness*), e (standar eror).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu TR (*Transparency*), AC (*Accountabilty*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), dan FS (*Fairness*), sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu: KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.867	1.345		0.504	.672
	TR	.408	.287	.317	3.754	.000
	AC	.335	.237	.236	2.731	.021
	RN	.232	.097	.221	2.128	.008
	IN	.235	.084	.178	2.119	.025
	FS	.164	.114	.152	2.014	.019

Sumber : data olah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,867 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,408; β_2 sebesar 0,335; β_3 sebesar 0,232; β_4 sebesar 0,235; β_5 sebesar 0,164. Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLPD = 0,867 + 0,408 TR + 0,335AC + 0,232RS + 0,235_4IN + 0,164FS + e \quad (2)$$

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.885 ^a	.816	.782	2.83421

Sumber : data olah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,782. Ini berarti besarnya kontribusi antara TR (*Transparency*), AC (*Accountabilty*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), dan FS (*Fairness*) terhadap KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa) adalah sebesar 78,20% sedangkan sisanya 21,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1368.739	5	273,748	30,009	.001 ^b
Residual	857.512	94	9,122		
Total	348.763	99			

Sumber : data olah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis menunjukkan besarnya nilai F yaitu 30,009 dengan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel TR (*Transparency*), AC (*Accountabilty*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), dan FS (*Fairness*) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa).

Berdasarkan Tabel 1, Hasil uji t TR (*Transparency*), AC (*Accountabilty*), RN (*Responsibility*), IN (*Independency*), dan FS (*Fairness*) terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh *Transparency* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,754 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. (2) Pengaruh *Accountabilty* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,731 serta nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *accountabilty* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. (3) Pengaruh *Responsibility* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,128 serta nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. (4) Pengaruh *Independency* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,119 serta nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. (5) Pengaruh *Fairness* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,014 serta nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Transparency* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil pengujian menunjukkan transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengungkapan informasi mengenai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan, sehingga kinerja perusahaan diharapkan akan menjadi lebih baik. Transparansi adalah memberikan informasi secara terbuka dan jujur pada *stakeholders* berdasarkan pertimbangan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercaya kepadanya. Sesuai dengan *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan LPD dalam mengungkapkan informasi mengenai keadaan LPD menyebabkan meningkat kepercayaan *principal* dalam hal kinerja keuangan. Karena semakin transparan LPD dalam mengungkapkan keadaan dan informasi terhadap pengguna layanan LPD terutama masyarakat desa setempat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan keuangan mereka dan secara langsung meningkatkan kinerja LPD.

Pengaruh *Accountabilty* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil menunjukkan *Accountabilty* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Sehingga menunjukkan bahwa ketika *Accountabilty* semakin tinggi dan baik dalam suatu entitas organisasi maka kepercayaan dan keandalan hasil kinerja keuangan akan semakin baik, karena dengan meningkatnya akuntabilitas dapat berarti pegawai LPD yang melaksanakan kinerja keuangan dapat dimintai pertanggungjawabannya. Akuntabilitas adalah

kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan, salah satu prasyarat mencapai kinerja yang berkesinambungan adalah dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabilitas benar, terukur, serta tetap memperhitungkan kepentingan pengelola dan *stakeholders* akan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas wewenang dan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban struktur organisasi dalam LPD maka pengelolaan LPD akan terlaksana secara efektif dan meningkatkan kepercayaan *principal* dikarenakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dijelaskan sesuai dengan wewenang dan fungsi pengelolaan LPD sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh *Responsibility* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil pengujian menunjukkan *Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila dalam pengelolaan LPD menerapkan prinsip tanggungjawab yang berkaitan dengan pemahaman dan taat terhadap seluruh peraturan perundangan serta peraturan LPD yang berlaku maka kinerja Lembaga Perkreditan Desa akan semakin meningkat. *Responsibility* diduga salah satu prinsip *good corporate governance* yang turut mempengaruhi Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sesuai dengan *agency theory*, hal ini menunjukkan dengan tidak adanya benturan kepentingan dalam pengelolaan LPD dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan *principal* serta kinerja LPD dan memastikan bahwa LPD telah bersikap objektif dalam pengelolaannya.

Pengaruh *Independency* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Dalam pengujian menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil ini menunjukkan bahwa jika dalam mengelola LPD pengurus LPD mengambil keputusan yang objektif (bebas dari kepentingan berbagai pihak) dan dapat menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun maka sikap tersebut dapat meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Keputusan yang diambil manajemen harus secara independen yang dalam hal ini berarti keputusan manajemen tidak terikat oleh pihak manapun tanpa terkecuali. *Independency* juga merupakan salah satu prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diduga mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sesuai dengan *agency theory* hal ini menunjukkan dengan semakin independenya pengelolaan LPD dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan *principal* serta kinerja LPD dan memastikan bahwa LPD telah bersikap objektif dalam pengelolaannya.

Pengaruh *Fairness* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil pengujian menunjukkan *Fairness* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas *Fairness* dan kesetaraan. *Fairness* dapat diartikan sebagai keadilan kesetaraan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan hak-hak para pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajiban

dan kesetaraan menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik. Sesuai dengan *agency theory*, hal ini menunjukkan apabila pengelolaan LPD memperhatikan hak dari *principal* serta memperlakukannya secara adil berdasarkan asas kesetaraan maka dapat meningkatkan kinerja LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Transparency*, *Accountabilty*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* berpengaruh positif terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Saran

Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Besarnya nilai R square adalah 0,782. Ini berarti besarnya kontribusi antara *Transparency*, *Accountabilty*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* terhadap KLPD (Kinerja lembaga perkreditan desa) adalah sebesar 78,20% sedangkan sisanya 21,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sehingga, ada dugaan sebesar 21,80% dijelaskan variabel lain diluar model. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) seperti ukuran perusahaan. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dengan tetap mempertahankan dan mengedepankan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari *Transparency*, *Accountabilty*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreana MOC, Wirajaya IGA. (2018). Pengaruh *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akunt.
- Aslam E, Haron R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corp Gov.* 20(6).
- Chang WS, Hsieh JJ. (2011) Intellectual Capital and Value Creation-Is Innovation Capital a Missing Link? *Int J Bus Manag.* 6(2).
- Chuang SP, Huang SJ. (2018). The Effect of Environmental Corporate Social Responsibility on Environmental Performance and Business Competitiveness: The Mediation of Green Information Technology Capital. *J Bus Ethics.* 150(4).
- Cleary P. (2015) An empirical investigation of the impact of management accounting on structural capital and business performance. *J Intellect Cap.* 16(3).
- Corvino A, Caputo F, Pironti M, Doni F, Bianchi Martini S. (2019). The moderating effect of firm size on relational capital and firm performance: Evidence from Europe. *J Intellect Cap.* 20(4).
- Hancock B, Hioe E, Schaninger B. (2018). The fairness factor in performance management. *McKinsey Q.* 2018(2).
- Haris M, Yao HX, Tariq G, Malik A, Javaid HM. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks:

- Evidence from Pakistan. *J Risk Financ Manag.*12(2).
- Eisenhardt. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Acad Manag Rev.* 14(1).
- Haryetti H, Rokhmawati A. (2021). Does Good Corporate Governance Mediate Risk Management Implementation and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks?. *J Southwest Jiaotong Univ.* 56(3).
- Jensen MC, Meckling WH. (1976) Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *J financ econ.*3(4):305–60.
- Kiran VS, Shanmugam V, Raju RK, Kanagasabapathy JR. (2022). Impact Of Human Capital Management On Organizational Performance With The Mediation Effect Of Human Resource Analytics. *Int J Prof Bus Rev.*7(3).
- Laplume A, Walker K, Zhang Z, Yu X. (2021). Incumbent Stakeholder Management Performance and New Entry. *J Bus Ethics.*174(3).
- Lubis AA. (2020). Factors Affecting Disclosure of Fraud in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2014-2018. *Glob J Al-Thaqafah [Internet].* 15–21. Available from: https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85111094174
- Ma H. (2000) Competitive advantage and firm performance. *Compet Rev.* 10(2).
- Nurramayuningsih, Sufyani MA. (2020). Modal Intelektual, Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer.* 12(1).
- Ozgun AH, Tarim M, Delen D, Zaim S. (2022). Social capital and organizational performance: The mediating role of innovation activities and intellectual capital. *Healthc Anal.*2
- Setyawan KM, Putri IGAMAD. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akunt Univ Udayana.*;5(3).
- Shaw JD, Park TY, Kim E. (2013). A resource-based perspective on human capital losses, HRM investments, and organizational performance. *Strateg Manag J.*34(5).
- Suhendah R. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar pada perusahaan yang go public di indonesia pada tahun 2005-2007. *Simp Nas Akunt.* XV.
- Ulum I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi.* 7(1).
- Vishnu S, Gupta VK. (2014). Intellectual capital and performance of pharmaceutical firms in India. *J Intellect Cap.*15(1).
- Zakaria GA, Djoko H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2014). *J Ilmu Adm Bisnis.*6(1).
- Zarkasyi W, Marini Y, (2008) Marina N. Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. *Bandung Alf.*5(1).
- Zuliyati, Arya N. (2011) Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Din Keuang dan Perbank.*3(1).